

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

BPS Setyowati merupakan salah satu BPS yang ada di wilayah Kulon Progo yang beralamat di Pundak II, Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. BPS Setyowati memiliki 2 orang bidan sebagai tenaga kesehatan utama yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Ruangan yang ada di BPS Setyowati meliputi 1 ruang periksa, 1 ruang persalinan, dan 2 ruang nifas.

Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di BPS Setyowati meliputi persalinan, pelayanan keluarga berencana (KB), konsultasi kesehatan reproduksi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Jenis-jenis pelayanan KB yang diberikan antara lain suntik, IUD, implan, kondom, dan pil. Dalam memberikan pelayanan KB, BPS Setyowati juga memberikan konsultasi tentang cara penggunaan dari masing-masing alat kontrasepsi yang dipilih beserta efek sampingnya. Pemberian informasi tentang kontrasepsi KB dimaksudkan agar akseptor KB lebih mantap dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.

2. Analisis Univariat

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian, lama pemakaian KB suntik DMPA dan penurunan libido yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan kategorinya disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini:

a. Deskripsi Variabel

Tabel 4.1. Deskripsi Variabel Penelitian Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dan Penurunan Libido di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012

Variabel penelitian	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Lama Pemakaian KB Suntik DMPA	8,0	20,0	15,10	3,20
Penurunan Libido	29,92	58,32	50,00	10,00

Sumber : Data sekunder dan primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa lama pemakaian KB suntik DMPA memiliki skor terendah 8; tertinggi sebesar 20; mean 15,10; dan standar deviasi 3,20. Variabel penurunan libido memiliki skor terendah 29,92; skor tertinggi 58,32; mean 50; standar deviasi 10.

b. Lama Pemakaian

Lama pemakaian pada penelitian ini dibagi menjadi 8-12 kali, 13-16 kali dan 17-20 kali dan hasil ini disajikan dalam bentuk tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Lama pemakaian KB suntik DMPA di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012

Variabel Penelitian	<i>f</i>	%
Lama Pemakaian KB Suntik DMPA		
8 – 12 kali	9	22,5
13 – 16 kali	16	40,0
17 – 20 kali	15	37,5

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pemakaian KB suntik DMPA selama 13 – 16 kali yaitu sebanyak 16 (40%).

c. Penurunan Libido

Penurunan libido pada penelitian ini dibagi menjadi terjadi dan tidak terjadi, dan hasil ini disajikan dalam bentuk tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Penurunan libido pada akseptor KB suntik DMPA di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012

Variabel Penelitian	<i>f</i>	%
Penurunan Libido		
Terjadi	30	75,0
Tidak Terjadi	10	25,0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami penurunan libido lebih banyak yaitu 30 (75%).

3. Analisis *Bivariat*

Tabel 4.4. Hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012

Lama Pemakain KB Suntik DMPA	Penurunan Libido				Total		Nilai Kendall tau	Sig	Ket
	Terjadi		Tidak Terjadi						
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%			
8-12 kali	3	33,3	6	66,7	9	100	0,396	0,004	Sig
13-16 kali	13	81,3	3	18,8	16	100			
17-20 kali	14	93,3	1	6,7	15	100			
Total	30	75.5	10	25,0	40	100			

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui dari 40 responden menunjukkan bahwa lama pemakaian KB suntik DMPA 8-12 kali yang mengalami penurunan libido

sebanyak 3 (33,3%), lama pemakaian KB suntik DMPA 13-16 kali yang mengalami penurunan libido sebanyak 13 (81,3%), dan lama pemakaian KB suntik DMPA 17-20 kali yang mengalami penurunan libido sebanyak 14 (93,3%).

Hasil ananlisis data menggunakan *Kendall tau* dengan bantuan *Program SPSS 16,00 for Windows*. Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan nilai *Kendall tau* hitung sebesar 0,396 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012.

B. Pembahasan

Lama pemakaian KB suntik DMPA pada akseptor KB di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012 memiliki skor tertinggi sebesar 20 kali, rata-rata lama pemakaian KB 15,10 kali. Berdasarkan kriteria interval lama pemakaian KB suntik DMPA diketahui bahwa sebagian besar responden selama 13-16 kali yaitu sebanyak 16 (40%). Penggunaan alat kontrasepsi bagi akseptor tentunya memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan keinginan sendiri dan persetujuan serta dukungan keluarga. Pada umumnya penggunaan alat kontrasepsi yaitu untuk mengatur jarak kehamilan, sehingga jumlah kelahiran anak dalam keluarga sesuai dengan rencana. Akseptor yang memilih menggunakan KB suntik tentunya dipengaruhi adanya kecocokan dari alat kontrasepsi tersebut sehingga memberikan rasa nyaman, dapat diketahui dari lamanya pemakaian KB suntik.

Menurut Saifuddin, (2006: MK-42) penggunaan alat kontrasepsi suntik DMPA selain terdapat banyak keuntungan juga terdapat banyak kerugian. Keuntungannya misalnya dapat mencegah kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh terhadap produksi ASI, dan angka kegagalan rendah. Keterbatasan dari KB suntik DMPA seperti keterlambatan kesuburan, perdarahan menjadi tidak teratur, dan dapat terjadi peningkatan berat badan. Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, dan timbul jerawat.

Adanya gangguan dengan penggunaan KB suntik peneliti ingin mengkaji gangguan pada penurunan libido yang merupakan salah satu efek samping yang banyak dialami akseptor KB suntik DMPA yang telah lama menggunakan KB suntik DMPA selama 3 tahun atau 12 kali penyuntikan adalah menurunnya libido. Hal ini terjadi karena semakin lama menggunakan KB suntik DMPA maka akan terjadi kekeringan vagina sehingga terjadi ketidaknyamanan saat berhubungan seksual yang menyebabkan libido menurun. Hasil penelitian diketahui akseptor KB suntik yang mengalami penurunan libido memiliki skor tertinggi sebesar 58,32 dan rata-rata 50. Berdasarkan kriteria kejadian sebagian besar responden mengalami penurunan libido yaitu sebanyak 30 (75%). Hasil analisis data dengan korelasi *Kendall tau* diketahui nilai koefisien *Kendall tau* sebesar 0,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yaitu ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan penurunan libido di BPS Setyowati Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2012.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dwi, R (2009) hasil penelitian yang dilakukan di BPS YS Suyantiningsih Kulon Progo menunjukkan ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan penurunan libido yaitu dari 77 akseptor yang mengalami penurunan libido sebanyak 70,13%. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Yuhanita, E (2011) hasil penelitian yang dilakukan di Desa Salaman Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang menunjukkan ada pengaruh lama pemakaian KB DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dengan penurunan libido pada akseptor KB suntik yaitu dari 60 responden 58,3% mengalami banyak penurunan libido, 35,0% mengalami sedang penurunan libido, dan 6,7% mengalami sedikit penurunan libido.

Penggunaan KB suntik DMPA dalam jangka panjang sekitar 3 tahun atau 12 kali penyuntikan dapat menyebabkan penurunan libido karena efek progesteron menyebabkan penurunan dan pengentalan sekresi kelenjar endometrium dan serviks yang menyebabkan keadaan vagina kering sehingga dorongan seksual berkurang atau menurun, namun demikian faktor psikis dapat juga mempengaruhi dalam hal ini. Sebetulnya libido meningkat atau menurun sangat subyektif sifatnya, oleh karena itu gejala ini harus di amati dengan seksama dan cermat untuk memastikan bahwa akseptor telah mengalami penurunan libido (Depkes RI dalam Eko, Y, 2011).

Pemakaian KB suntik berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya terbukti dapat menurunkan libido, untuk itu hasil ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan permasalahan bagi

akseptor KB berkaitan dengan penurunan libido. Sebagian besar kaum wanita memilih alat kontrasepsi berdasarkan pengaruh dan pengalaman orang yang sudah memakainya, tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua wanita karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individu bagi setiap akseptor.

Akseptor KB suntik dapat mengatur jarak pemakaian KB suntik, atau menggunakan kontrasepsi alami agar menjadi normal sehingga dapat mengurangi efek samping seperti keterlambatan kesuburan, perdarahan menjadi tidak teratur, dapat terjadi peningkatan berat badan, dan penurunan libido yang menyebabkan kurang nyaman dalam hubungan seksual. Selain KB suntik penurunan libido dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti psikologis dan faktor fisik. Menurut Dian, Y (2006) libido bisa turun disebabkan oleh banyak faktor yaitu gangguan psikologis, gangguan fisik, alat kontrasepsi, obat-obatan medis, dan narkoba. Alat kontrasepsi yang menyebabkan turunnya libido adalah kontrasepsi hormonal. Hal ini disebabkan karena hormon progesteron naik sehingga kandungan hormon testosteron dalam tubuh menurun padahal hormon inilah yang menjadi kunci penting pendorong libido wanita.

C. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan yang merupakan faktor penghambat penelitian yaitu:

1. Pengukuran penurunan libido dilakukan pada satu waktu sehingga memungkinkan terjadinya bias dalam penelitian.
2. Selain KB suntik DMPA ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan libido seperti psikologi, fisik, obat-obatan medis, dan narkoba yang tidak dapat diobservasi secara langsung dan tidak dikendalikan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA